

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *PUNISHMENT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

*Aulya Ruhama*¹, *Marlina Marlina*²

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : aulya.ruhama97@gmail.com¹, 082297462755

lina.muluk@fip.unp.ac.id²

Abstrak

This research was conducted based on the problems found in SLB Al Islah Seberang Padang. The results of the problems found were a student who was identified as a mild mentally retarded child who had problems with his behavior, which often said dirty words. This study aims to reduce aggressive behavior in mild mentally retarded students at SLB Al Islah Seberang Padang by using punishment. The method used in this research is single subject research with ABA design. The subject of the study was a seventh grade mentally retarded child at SLB Al Islah Seberang Padang. The data collection techniques used were observation and documentation, the data collection tools used in this study were frequency. The data that has been collected will be analyzed and displayed in a visual graphic form. The results of this study indicate that students with mental retardation in SLB Al Islah Seberang Padang show their aggressive behavior level decreases according to the results of data analysis in conditions and between conditions.

Keywords: *Aggressive behavior, punishment, mild mental retardation.*

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SLB Al Islah Seberang Padang. Hasil permasalahan yang ditemukan adalah seorang siswa yang teridentifikasi anak tunagrahita ringan siswa tersebut memiliki permasalahan pada perilakunya yang sering berkata kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa tunagrahita ringan di SLB Al Islah Seberang Padang dengan menggunakan *punishment*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* dengan disain A-B-A. Subjek penelitian adalah seorang anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Al Islah Seberang Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan dokumentasi, alat pengumpul data yang dipakai dalam

penelitian ini adalah frekuensi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis ditampilkan dalam bentuk visual grafik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa anak tunagrahita ringan di SLB Al Islah Seberang Padang menunjukkan tingkat perilaku agresifnya menurun sesuai dengan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, *Punishment*, Tunagrahita Ringan.

PENDAHULUAN

Perilaku sering dijadikan sebagai tolak ukur di masyarakat untuk melihat dan menilai bagaimana sikap seseorang. Bentuk penyimpangan dalam perilaku biasa disebut dengan perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku fisik dan perilaku verbal yang diniatkan untuk menyakiti yang menjadi objek agresif. Perilaku agresif juga merupakan sebuah tanggapan yang bisa memberikan stimulus yang merugikan individu lain dan merusak lingkungan lainnya (Tentama, 2013). Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat 4 aspek agresivitas, yaitu kemarahan, permusuhan, agresi verbal, dan agresif fisik. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku agresif adalah kebiasaan berkata kasar yang mengandung unsur kekerasan verbal (Satria et al., 2015)

Terdapat dua jenis perilaku agresif yaitu perilaku agresif secara fisik dan secara verbal. Beberapa contoh perilaku agresif yaitu, (a) anak sering berkata kotor, (b) sering mengancam dan mengintimidasi anak lain, (c) sering berkelahi, (d) menggunakan senjata yang dapat menyebabkan orang lain sakit, (e) bengis atau kejam terhadap orang lain, (f) bengis atau kejam terhadap binatang, (g) mengambil hak orang lain secara langsung (Rischa Hudzaimi Zulfah, 2019). Ada beberapa cara dalam mengurangi perilaku agresif dengan modifikasi perilaku untuk mengurangi perilaku agresif, seperti pemberian *reward*, *punishment*, time out, dan juga token ekonomi atau tabungan kepingan (Saroaha & Marlina, 2018).

Berdasarkan dari kasus yang peneliti hadapi, terdapat perilaku agresif yang sangat menonjol pada anak tunagrahita ringan, perilaku yang menonjol adalah bicara luncur tetapi perbendaharaannya kata kurang, sulit berfikir secara abstrak, pencapaian kecerdasan pada usia 16 tahun setara dengan anak normal usia 12 tahun, masih dapat mengikuti pembelajaran baik di sekolah khusus maupun disekolah reguler, karakteristik psikis, kurang mampu menganalisis, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan (Marlina, 2018). Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan adalah dengan penggunaan *punishment verbal*. Penggunaan *punishment verbal*

merupakan salah satu cara modifikasi perilaku, disini peneliti menerapkan *punishment verbal* yang berisikan teguran dan motivasi. *Punishment* merupakan merupakan pembagian dari *reinforcement negative*.

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan kesalahan atau pelanggaran yang dibuatnya dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku negative (Amalia, 2017). *Punishment* juga merupakan suatu perbuatan dimana seseorang dengan sadar dan sengaja memberikan efek jera kepada orang yang melakukan pelanggaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku negatif. *Punishment* juga merupakan suatu alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga menjadi teguran dan motivasi atau alat pendorong untuk mengurangi perilaku agresif. *Punishment* juga merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar, baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian yang mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengurangi perilaku agresif (Amalia, 2017).

Berdasarkan hasil asesmen perilaku pada anak, didapatkan bahwa anak sering mengucapkan kata-kata kotor, seperti “anjing, kalera, apak ang, amak ang, gilo ang” baik itu pada saat pembelajaran maupun saat berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang peneliti dapatkan oleh guru-guru di sekolah, bahwa X tersebut memang sangat sering mengucapkan kata-kata kotor. Perilaku tersebut jika dibiarkan saja maka akan semakin meningkat, bahkan akan bertambah buruk. Karena perilaku agresif pada X memiliki konsekuensi bisa dijauhi oleh teman-temannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan *punishment*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sengaja guna mengetahui dampak dari pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian (Jaedun, 2011). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif. Perilaku agresif yang dimaksud adalah berapa sering anak berkata kotor dalam pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Adapun variabel bebasnya adalah *punishment* yang diberikan dalam bentuk verbal yang dilakukan di SLB Al-Islah Seberang Padang, dengan subjek penelitian seorang anak kelas VIII yang teridentifikasi tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dengan menerapkan *punishment* verbal yang berbentuk kalimat teguran. Observasi dilakukan terhadap perilaku-perilaku

anak yang muncul ketika sedang mengucapkan kata-kata kotor selama pembelajaran di kelas, sedangkan teknik dokumentasi dilakukan pada saat menganalisis video. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah frekuensi. Frekuensi yang digunakan adalah untuk melihat seberapa sering anak mengucapkan kata-kata kotor. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan anak didapati mengucapkan kata-kata kotor, maka peneliti langsung memberikan *punishment* verbal agar perilaku agresif pada anak tersebut dapat berkurang. Untuk mempermudah penjelasan dari analisis dari kondisi dalam dan antar kondisi maka peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk visual grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Subjek

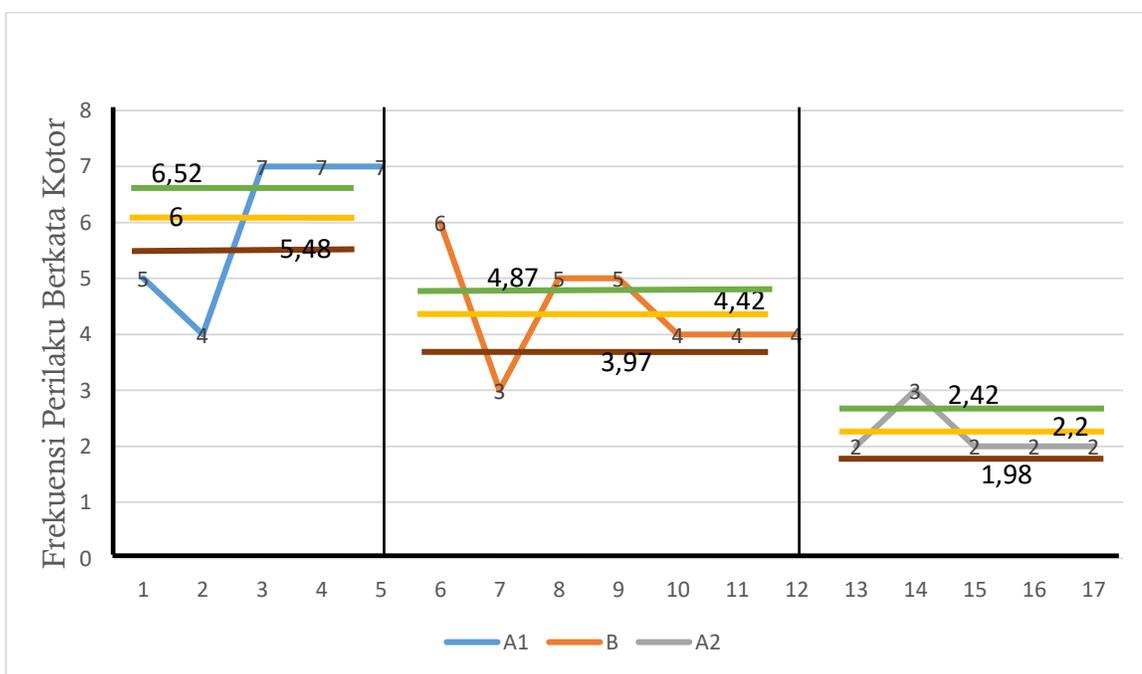
Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah, ditemukan seorang anak tunagrahita ringan yang memiliki perilaku agresif terhadap lingkungannya, seperti berkata-kata kotor atau berkata-kata kasar, memukul, menendang, serta mengancam temannya. Hal ini terbukti ketika X sedang bermain dengan teman-temannya. Tidak jarang X sering melakukan kekerasan fisik saat bermain, seperti menendang temannya. Bahkan X tidak segan-segan untuk berkata kotor apabila di tegur oleh teman temannya. Perilaku tersebut tidak hanya terbukti saat penulis melakukan pengamatan. Namun ada beberapa keterangan yang penulis dapat dari guru. Dari keterangan yang disampaikan tersebut, penulis melihat bahwa X memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif ini harus dikurangkan atau bahkan dihilangkan, karena akan berdampak buruk bagi anak, seperti dijauhi oleh teman bahkan sampai tidak memiliki teman karena perilaku agresif yang dimilikinya. Oleh sebab itu perilaku sgresif pada X harus dikurangi agar X tidak dijauhi oleh teman-temannya.

Efektivitas Penggunaan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Tunagrahita

Punishment merupakan suatu tindakan atau perbuatan pendorong untuk mengurangi perilaku agresif. Punishment juga merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar, baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian yang mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengurangi

perilaku agresif. *Punishment* merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak.

Analisis visual grafik penurunan perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan disajikan pada grafik 1. Sedangkan data mean level pada fase baseline A1, intervensi dan baseline A2 disajikan pada grafik 1. Penelitian ini dilakukan sebanyak 17 kali dimana kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, dan kondisi *baseline* kedua (A2) dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Berikut hasil data perbandingan dalam kondisi *baseline* (A1), intervensi (B) dan *baseline* (A2).



Grafik. 1 Analisis dalam Kondisi Data Perilaku Agresif

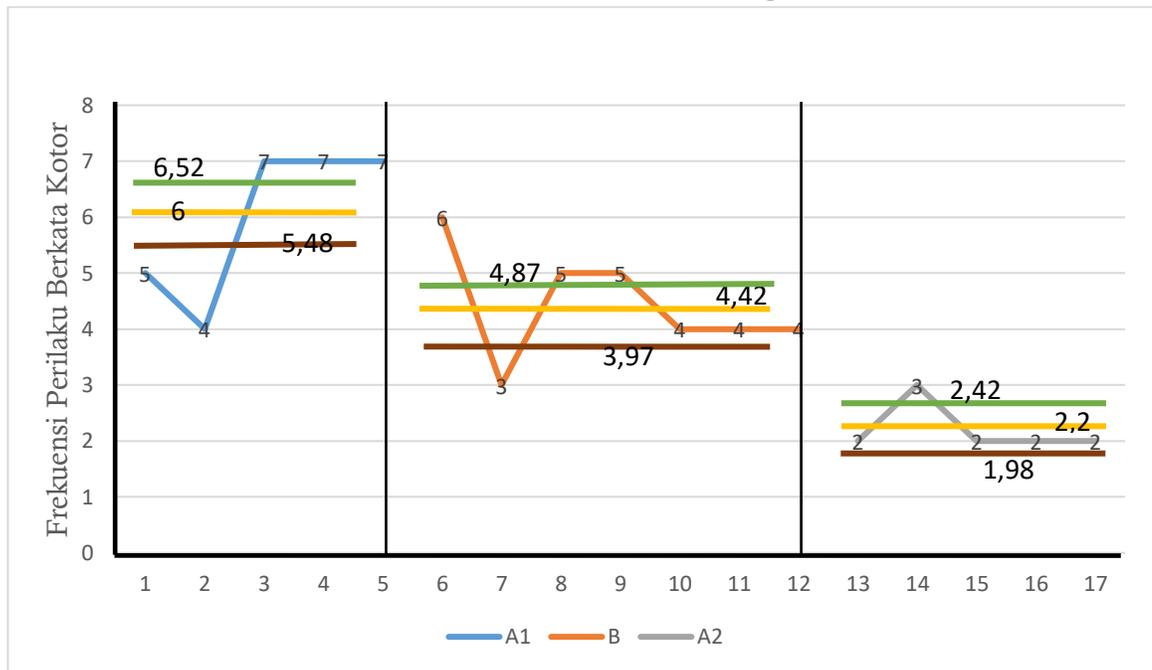
Keterangan :

- = Pembatas kondisi
- = Data *baseline* (A1)
- = Data intervensi (B)
- = Data *baselin* (A2)
- = Batas Atas
- = Batas Bawah
- = Mean Level

Bedasarkan pada grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal (A1) perilaku agresif X masih tinggi terlihat dari *mean levelnya* 6 dengan batas

bawah 6,52 dan batas bawah 5,48 selama lima kali pengamatan. Dengan kecenderungan perilaku agresif anak tinggi dengan jejak data stabil. Selanjutnya peneliti memberi intervensi dengan menerapkan metode *punishment* sebanyak tujuh kali dengan pengamatan dengan *mean level* 4,42 dengan batas atas 4,87 dan batas bawah 3,97 dengan menggunakan metode *punishment* kecenderungan anak mengalami penurunan perilaku agresif berkata kotor dengan jejak data stabil. Setelah data intervensi stabil maka dilanjutkan pada kondiai *baseline* (A2) dengan banyak pengamatan lima kali dan peneliti mulai mengamati dari pertemuan ke tiga belas hingga pengamatan ke tujuh belas dengan *mean levelnya* 2,2 dengan batas atasnya 2,42 dan batas bawahnya 1,98 dari frekuensi kecenderungan stabilitas arah pada *baseline* (A2) ini mengalami penurunan.

Data kemudian di analisis melalui analisis antar kondisi dalam mengurangi perilaku agresif anak tunagrahita ringan dengan menggunakan *punishment* dalam bentuk *verbal*. Berikut ini data analisis antar kondisi sebagai berikut:



Grafik. 2 Analisis Antar Kondisi Data Perilaku Agresif

Keterangan :

- = Pembatas kondisi
- = Data baseline (A1)
- = Data intervensi (B)
- = Data baselin (A2)
- = Batas Atas
- = Batas Bawah

— = Mean Level

Bedasarkan pada grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal (A1) perilaku agresif Alfis masih tinggi terlihat dari mean levelnya 6 dan batas atas 6,52 dan batas bawah 5,48 selama lima kali pengamatan. Dengan kecendrungan perilaku agresif anak tinggi dengan jejak data stabil. Selanjutnya peneliti memberi intervensi dengan menerapkan metode punishment sebanyak tujuh kali dengan pengamatan dengan mean level 4,42 dengan batas atas 4,87 dan batas bawah 3,97 dengan menggunakan metode punishment kecendrungan anak mengalami penurunan perilaku agresif berkata kotor dengan jejak data stabil. Perbandingan antar kondisi baseline (A1) dengan intervensi (B) terjadi penurunan perilaku agresif pada anak dengan memberi metode punishment dengan perbandingan A1 sebanyak 7 kali dan intervensi B sebanyak 6 kali maka antar kondisi baseline (A1) dan intervensi (B) menurun. Perbandingan Antar kondisi intervensi (B) dengan baseline (A2) terjadi penurunan perilaku agresif pada anak dengan menggunakan metode punishment dengan perbandingan intervensi (B) sebanyak 4 kali dan baseline (A2) menurun. Setelah data intervensi stabil maka dilanjutkan pada kondiai baseline (A2) dengan banyak pengamatan lima kali dan peneliti mulai mengamati dari pertemuan ke tiga belas hingga pengamatan ke tujuh belas dengan mean levelnya 2,2 dengan batas atasnya 2,42 dan batas bawahnya 1,98 dari frekuensi kecendrungan stabilitas arah pada baseline (A2) ini mengalami penurunan. Jadi analisis antar kondisi pada perilaku agresif anak tunagrahita ringan menurun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan *punishment* untuk mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan di SLB Al Islah Seberang Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukam kepada salah satu anak, yang memiliki perilaku agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *punishment verbal* dapat mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan sesuai data yang telah dianalisis. Pemberian *punishment* ini bertujuan dalam pemberian *punishment verbal* adalah untuk melihat apakah berkurang perilaku agresif pada anak. Pemberian punishment ini diberikan jika anak sering mengucapkan kata-kata kotor, maka peneliti akan memberikan *punishment verbal* berupa teguran dan motivasi (Marlina & Kusumastuti, 2019).

Penerapan punishment ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. Karena *punishment verbal* yang diterapkan berisi teguran serta peringatan yang berguna agar perilaku agresif pada anak tersebut bisa berkurang. Hal ini juga dibuktikan sesuai dengan hasil pengolahan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak

tunagrahita di SLB Al-Islah Padang, terbukti bahwa penggunaan *punishment verbal* efektif mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan, yaitu perilaku yang sering mengucapkan kata-kata kotor. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Leaf et al., 2019). yang berjudul *descriptive analysis of punishment-based techniques with children diagnosed with autism spectrum disorder*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan punishment dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak, dengan catatan harus memperhatikan kondisi anak (Marlina, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *punishment verbal* dapat mengurangi perilaku agresif pada anak sesuai dengan data yang telah dianalisis. Tahap pemberian *punishment verbal* ini adalah jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung didapati anak mengucapkan kata-kata kotor, maka peneliti langsung memberikan dan menerapkan *punishment verbal* (kalimat teguran) kepada anak. *Punishment* diberikan disetiap perilaku agresif pada anak muncul.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *punishment verbal* efektif mengurangi perilaku agresif pada anak tunagrahita ringan di SLB Al- Islah Seberang Padang yang sering mengucapkan kata-kata kotor. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis dan pengolahan data. *Punishment verbal* yang diberikan tentu saja mengandung kalimat teguran dan motivasi agar anak tersebut dapat mengurangi perilaku agresif yang dimilikinya, dan menyadari bahwa perilaku yang dimilikinya tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihentikan atau dikurangi.

RUJUKAN

- Amalia, L. E. K. A. R. (2017). Implementasi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. Fakultas Teknik UNY, 12.
- Leaf, J. B., Townley-Cochran, D., Cihon, J. H., Mitchell, E., Leaf, R., Taubman, M., & Mceachin, J. (2019). *Descriptive Analysis of the Use of Punishment-Based Techniques with Children Diagnosed with Autism Spectrum Disorder. Education and Training in Autism and Developmental Disabilities, 54(2)*, 107–118.
- Marlina. (2018). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.
- Marlina, M. (2017). *Increasing Social Behavior Through Self-Management Strategy with Children with Autism in the Inclusive Kindergarten. International Conference Of Early*

- Childhood Education (Icece 2017)*, 153–156.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). *Social Participation of Students with Special Educational Needs in Inclusive Elementary Schools. Specialusis Ugdymas/Special Education, 1*(39), 121–131.
- Marlina, M., & Sakinah, D. N. (2019). *Bullying at Students with Special Needs in Inclusive Schools: Implication for Role Of Special Teachers.*
- Rischa Hudzaimi Zulfah. (2019). Assertive Training untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Tunagrahita SMALB Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh : Rischa Hudzaimi Zulfah Universitas Negeri Surabaya. *Training, Assertive Mengurangi, Untuk Agresif, Perilaku Siswa, pada SMALB, Tunagrahita.*
- Saroha, I., & Marlina, M. (2018). Penggunaan *Token Economic* untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak dengan Gangguan Intelektual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 6*(2), 224–229.
- Satria, R. A., Nurdin, A. E., & Bachtiar, H. (2015). Hubungan Kecanduan Bermain Video Games Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Murid Laki-Laki Kelas IV dan V di SD Negeri 02 Cupak Tengah Pauh Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas, 4*(1), 238–242.
<Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/View/228>
- Tentama, F. (2013). Perilaku Anak Agresif: Asesmen dan Intervensinya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health), 6*(2).